

Perbandingan Konsep Pendidikan Anak Perspektif Nasih Al-Ulwan dan Ibnu Sina

Yupita Safitri¹ Eva Dewi²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email:

Abstrak

Penelitian ini untuk menyelidiki terkait konsep Pendidikan anak. Dan tujuan utama nya bagaimana kita bisa mengetahui terkait konsep Pendidikan anak menurut perspektif Nasih Al-Ulwan. dan perbandingan nya dengan konsep Pendidikan anak menurut perspektif Ibnu Sina dalam penelitian ini juga membahas terkait pengertian anak serta beberapa hal yang mendalami terkait perbandingan kedua perspektif tersebut. Adapun metode penelitian yang di gunakan merupakan metode penelitian kualitatif yang bersumberkan data data serta buku-buku dan sumber sumber terpercaya terkait pendapat tentang konsep Pendidikan anak. Pandangan Abdullah Nasih Al-Ulwan mengenai tentang Pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fii Islam* beliau mengatakan bahwa setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Beliau juga berpendapat bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*). Pendidikan anak tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan atau mendidik tumbuh kembang anak. Dan sebagai orang tua atau pendidik, kita harus mampu mengenali mental anak dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi atau keterampilannya sehingga dengan mengetahuinya kita dapat mendidik sesuai dengan bakatnya.

Kata Kunci: Perbandingan, Konsep Pendidikan Anak, Nasih Al-Ulwan dan Ibnu Sina



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan Pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mempunyai wawasan yang lebih luas. Dalam islam, Pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari asal muasal manusia. Kata "Pendidikan" salah satunya dalam Bahasa Arab sering disebut sebagi "Tarbiyah" yaitu mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan, berakar satu dengan kata "Rabb" yaitu Tuhan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dan dipilah-pilah dalam kehidupan manusia.¹ Dengan demikian orang tua harus memiliki usaha dalam mengasuh dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mapu mengasuh anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. Karena tak jarang orang tua yang memnginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap Pendidikan anaknya. Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anak merupakan asa yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh.²

Anak yang cerdas saja tidak cukup jika orang tua ingin mempersiapkan anak-anak itu mampu mengemban Amanah pada zamannya. Sekedar cerdas saja tida cukup, jika orang tua menginginkan anaknya mampu menggenggam dunia ditangannya dan memenuhi kejiwaan hati dengan iman kepada Allah Swt. Sungguh anak-anak itu lahir untuk zaman yang berbeda

¹ Didin Jamaludin, 2013, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 52

² Abdullah Nasih Al-Ulwan, 2018, *Tarbiyatul Aulad Fii Islam*, Terj. Arif Rahaman Hakim, Cet. 10, (Solo: Insan Kamil), h. 105

dengan zaman dahulu. Oleh sebab itu menjadi orang tua harus berbekal ilmu yang memadai. Sekedar memberi mereka uang dan memasukkan di sekolah unggulan tak cukup untuk membuat anak-anak itu menjadi manusia unggul, sebab, sangat banyak hal yang tidak bisa dibeli dengan uang. Dari latar belakang diatas, penulis disini ingin memberikaan gambaran mengenai Perbandingan Konsep Pendidikan Anak Perspektif Nasih Al-Ulwan Dan Perspektif Ibnu Sina. Rumusan Masalah: Bagaimana konsep Pendidikan anak menurut perspektif Nasih Al-Ulwan? Bagaimana konsep Pendidikan anak menurut perspektif Ibnu Sina? Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui konsep Pendidikan anak menurut perspektif Nasih Al-Ulwan dan untuk mengetahui konsep Pendidikan anak menurut perspektif Ibnu Sina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Anak

- a. Pengertian Konsep. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah gambaran dari objek, proses ataupun yang diluar Bahasa yang digiunakan oleh akal budi untuk memahami hasil-hasil lain.³ Adapula yang mengemukakan pendapat bahwa konsep adalah sebagai ide umum, pengetahuan, pemikiran, rancangan, rencana dasar. Maka, dapat kita Tarik kesimpulan bahwa konsep diartikan sebagai suatu gagasan, ide atau pokok pikiran yang mendasari keseluruhan pikiran sehingga pemikiran-pemikiran tersebut dapat menghasilkan sesuatu.
- b. Pengertian Konsep Pendidikan Anak. Kata Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan Latihan.⁴ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Yang dimaksud dengan anak sebagaimana yang diuraikan oleh khotimah yaitu mereka yang masih berada dalam taraf perkembangan dan bbelum dewasa, yang meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa usia sekolah dasar.⁶ Sedangkan Zakiah Daradjat mengungkapkan dalam bukunya ilmu Jiwa agama bahwa anak adalah sekelompok orang yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan memerlukan bimbingan dan pembinaan orang dewasa.⁷ Pendidikan anak adalah salah satu cara untuk memberikan pondasi bagi anak-anak atau mencegah dampak negatif yang tidak diharapkan, apabila pondasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sudah kuat, maka pada masa remaja anak sudah mempunyai bekal ilmu didalam jiwa mereka, untuk menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan anak adalah suatu usaha yang disengaja dan dilakukan dengan sadar untuk membimbing dan menggambarkan kepribadian anak dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi pribadi berakhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat dengan kepribadian yang matang.⁸

2. Konsep Pendidikan anak perspektif Nasih Al-ulwan

- a. Biografi Abdullah Nasih 'Ulwan. Abdullah Nasih Al-Ulwan merupakan seorang tokoh Pendidikan Islam dari Halab Siria. Beliau adalah salah satu anak dari syekh Ulwan

³ W.J.S. Poerwadinata, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 250

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 240

⁵ Siti Khotimah, 2020, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan*, (UIN Raden Intan: Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), h. 19

⁶ Ibid, h. 20

⁷ Zakiah Daradjat, 1990, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 109

⁸ Siti Khotimah, 2020, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan*, (UIN Raden Intan: Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), h. 21

sesepuh agama di kota Halab dan beliau menyelesaikan studinya di sekolah lanjutan tingkat atas jurusan Ilmu Syari'ah dan Pengetahuan Alam di Halab, pada tahun 1949. Kemudian melanjutkan di al-Azhar University, Mesir. Beliau mengambil Fakultas Ushuluddin yang diselesaikan pada tahun 1952. Pada tahun 1954, Abdullah Nashih Ulwan menyelesaikan studi S2 pada almamater yang sama dengan mendapat ijazah spesialisasi pendidikan, setaraf dengan Magister of Arts (M.A.). Setelah S2 beliau tidak bisa langsung melanjutkan S3 karena di saat tengah studi, beliau diusir dari negara Mesir lantaran masalah politik yang melanda negeri itu pada masa pemerintahan Gamal Abden Nasir. Adapun ada sedikit referensi penulis dapat mengatakan bahwa Abdullah Nashih Ulwan bergelar Doktor adalah ucapan dari Syaikh Wahbi Sulaiman Al-Ghawajji Al-Gani dalam mengomentari buku *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam*, dimana Ulwan disebutkan "Al-Ustadz Al-Syaikh".⁹

- b. Pemikiran Abdullah Nasih 'Ulwan tentang pendidikan anak. Abdullah Nasih Al-Ulwan memberikan pengertian tentang Pendidikan yaitu sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Karena Rasulullah adalah guru yang sesungguhnya. Teladan sejati yang memiliki sifat-sifat luhur baik secara spiritual, moral, maupun intelektual.¹⁰ Abdullah Nasih Al-Ulwan memaparkan pemikirannya mengenai pandangannya tentang Pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fii Islam* beliau mengatakan bahwa setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Beliau juga berpendapat bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*). Jadi, Pendidikan anak tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan atau mendidik tumbuh kembang anak. Dan sebagai orang tua atau pendidik, kita harus mampu mengenali mental anak dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi atau keterampilannya sehingga dengan mengetahuinya kita dapat mendidik sesuai dengan bakatnya.¹¹ Abdullah Nasikh Ulwan menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir didunia dalam keadaan yang suci dan bersih dari dosa. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam mendidik seorang anak harus sesuai dengan fitrahnya. Dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 30 dijelaskan bahwa ciptaan Allah lahir sesuai dengan fitrahnya, oleh sebab itu dalam mendidik anak harus sesuai dengan fitrah mereka. Abdullah Nasikh Ulwan mengatakan bahwa Allah menyebutkan bahwa perhiasan dalam kehidupan adalah lahirnya seorang anak. Beliau juga menjelaskan tentang Pendidikan yang menyangkut agama dan moral yang keduanya itu saling berkaitan. Menurutnya, membentuk akhlak anak harus dimulai dari sejak dini, perlunya Pendidikan akidah mengenal tuhan yang yaitu Allah SWT. Dalam kitabnya, dijelaskan keimanan merupakan Pendidikan yang dapat menyepadankan sifat yang buruk, memperbaiki perilaku menyimpang dan memperbaiki akhlak manusia. Apabila keimanan itu tidak ada, maka tidak akan tercapai sebuah hidup yang mapan dan perilaku yang baik.¹²
- c. Metode Pendidikan anak perspektif Abdullah Nasih al-Ulwan. Ada lima metode yang diuraikan oleh Nasikh Ulwan yaitu sebagai berikut:¹³
- 1) Metode keteladanan, metode yang paling baik dan berhasil dalam menanamkan nilai akhlak pada anak, juga membentuk mental dan sosial anak. Perlakuan dan didikan yang baik akan sangat berdampak bagi kepribadian anak. Sebab, fitrah seorang anak

⁹ Ali Imraon, 2016, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nasikh Ulwan*, (Edukasia Islamika: Vol, 1, No. 1, Desember 2016), h. 96

¹⁰ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasikh Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, (elementay: Vol. 3, No. 2, 2015), h. 281

¹¹ Achmad Rizal Fikri Alqozali, 2021, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), h. 62

¹² Aziz dkk, 2023, *Pendidikan Anak: Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan*, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam: Vol. 12, No. 1, h. 64

¹³ Cut Reva, dkk, 2021, *Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasikh 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD), Vol. 6, No. 3 (2021) Agustus, h. 7 dan 8

adalah mencontoh dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, guru dan lingkungannya. Nasikh Ulwan mengatakan Sebagian teladan Rasul diantaranya: Akhlak, kejujuran, ibadah, kemurahan hati, kezuhudan (kesederhanaan), kerendahan hati, kesantunan, kekuatan fisik, keberanian, ketabahan, ketulusan, keteguhan memegang prinsip dan lain sebagainya.¹⁴

- 2) Mendidik dengan kebiasaan, ini perlu diterapkan oleh pendidik untuk mendidik anaknya, pembiasaan yang sering dipraktikkan membuat anak terbiasa melakukan tanpa ada rasa paksaan. Kebiasaan ini melatih anak untuk mengingat kebaikan yang selalu di biasakan sampai anak beranjak dewasa.
- 3) Mendidik dengan nasihat, mendidik dengan nasihat juga bisa menjadikan anak lebih mengerti bagaimana berakhlak mulia. Nasihat diharapkan dapat membekali anak tentang prinsip-prinsip islam. Dengan nasihat juga diharapkan dapat berpengaruh langsung dalam diri anak. Dalam membentuk keimanan, akhlak, mental dan sosialnya. Metode nasihat sangat berpengaruh didalamnya.
- 4) Mendidik dalam perhatian atau pengawasan, perhatian atau pengawasan dapat dilakukan dalam berbagai aspek seperti aqidah, akhlak ataupun moral, mental, jasmani serta sosial. Pengawasan bukan dengan memberikan Batasan yang ketat kepada anak sehingga anak merasa terkekang. Tetapi dengan cara mengontrol perkembangan anak dan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berikut ini beberapa Aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik menurut Abdullah Nasih al-Ulwan yaitu sebagai berikut.¹⁵

1. Perhatian segi keimanan pada anak. Pendidik hendaknya memperhatikan apa yang dipelajari anak mengenai prinsip, pikiran, keyakinan yang diberikan para pembimbingnya. Hendaknya pendidika menanamkan prinsip-prinsip Tauhid dan mengokohkan Fondasi iman.
2. Perhatian segi moral anak. Pendidik harus memperhatikan kejujuran anak, jangan sampai anak berdusta atau memiliki sikap munafik dan pendusta. Pendidik harus memperhatikan anak agar dapat menjaga lisan, jangan sampai anak mengucapkan kata-kata kotor dan keji. Jika anak mengucapkan kata-kata kotir, maka pendidik harus segera menangani persoalan anak tersebut.
3. Perhatian segi mental dan intelektual anak. Para pendidik yang berkewajiban memperhatikan daya kemampuan intelektual anak dan pembentukan kulturalnya, baik melalui pengajaran yang hukumnya fardhu'ain maupun yang fardhu kifayah. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong anak untuk membaca buku yang bermutu, majalah dakwah pada setiap kesempatan. Pendidik juga dapat mengarahkan anak untuk mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan yang bermanfaat, menyediakan perpustakaan untuk anak yang berisikan tulisan-tulisan tentang islam.
4. Perhatian segi jasmani anak. Pendidik hendaknya memperhatikan gejala penyakit yang menimpa anak sejak dini, sehingga tidak menghambat prose pembelajarannya. Ketika pendidik mendapati anak mengalami gejala penyakit, maka pendidik sebaiknya segera menghubungi dokter atau bantuan medis terdekat agar segera dilakukan penanganan klinis secepatnya.
5. Perhatian segi psikologi anak. Pendidik diharapkan memperhatikan gejala malu. Jika anak bersikap malu, rendah diri, bahkan tidak berani menghadapi orang lain, maka pendidik

¹⁴ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasikh Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, (elementay: Vol. 3, No. 2, 2015), h. 283

¹⁵ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 2015, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, (Elementary: Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2015), h. 292-293

hendaknya menumbuhkan keberanian. Disamping rasa malu, gejala takut juga harus diantisipasi, jangan sampai anak menjadi penakut. Pendidik harus menanamkan keteguhan, ketabahan, serta keberanian.

6. Perhatian segi sosial anak. Pendidik harus memperhatikan perasaan mulia anak Bersama orang lain. Jika anak bersikap egois, maka pendidik harus memberi petunjuk agar ia suka mendahulukan kepentingan orang lain. Jika anak mudah marah, maka tanamkanlah benih kecintaan dan kejhernihian jiwa.
7. Mendidik dengan hukuman, mendidik dengan hukuman bukan berarti memukul anak atau memberi sentuhan dengan fisik, hukum yang dimaksud adalah berdasarkan hukuman yang mendidik juga dengan rasa kasih sayang. Seorang pendidik haruslah bijak dalam memberikan hukuman dan menyesuaikan dengan tingkat kecerdasan anak, pengetahuan dan wataknya, karena ada anak yang tidak harus diberi hukuman berat.

3. Konsep Pendidikan anak perspektif Ibnu Sina

- a. Biografi Ibnu Sina. Ibnu Sina atau juga dikenal dengan Avicenna memiliki nama lengkap Abu Ali Al-Husain bin Abdillah bin Sina. Ibnu Sina lahir pada bulan safar 370 H tau 980 M didesa Afsyanah di Bukhara. Ibnu Sina mempunyai nama pendek Abu Ali, ia juga mendapat gelar Asy-Syaikh Ar-Rais, yang menunjukkan bahwa ia memiliki kedudukan yang tinggi dalam hal intelektual. Ibnu Sina adalah sosok yang memiliki kecerdasan yang luar biasa. Ia telah hafal al-Qur'an sejak usia 10 tahun, ia juga hafal sastra-sastra Arab, kitab metafisika karya Aristoteles sekaligus ulasan Al-Farabi meskipun belum dapat memahaminya. Pada usia 16 tahun telah menguasai beberapa ilmu pengetahuan meliputi sastra, fikih, matematika, dan filsafat. Ia bahkan mempelajari ilmu Kedokteran secara otodidak. Ibnu Sina pada usia 18 tahun telah menggeluti beberapa profesi, meliputi guru, filsuf, penyair, hingga dokter. Kehebatannya sebagai seorang dokter banyak dikenal sehingga ia diberikan kesempatan untuk mengobati Nuh bin Mansur, sultan Samanid di Bukhara. Setelah berhasil mengobati Nuh bin Mansur, ia kemudian diberikan kesempatan untuk mempelajari buku-buku yang ada di perpustakaan sultan. Ibnu Sina dengan kecerdasannya dapat menghafal Sebagian besar buku-buku di perpustakaan tersebut yang kemudian ia jadikan modal awal untuk membuat karya pertamanya yang berjudul Hadiah Ar-Ra'is ila al-Amir (hadiah Ibnu Sina kepada Amir) yang berisi tentang psikologi.¹⁶
- b. Pemikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan anak. Pemikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan terkait dengan pemikirannya tentang Falsafat Ilmu. Menurut Ibnu Sina ilmu terbagi menjadi dua, yaitu ilmu yang tak kekal dan ilmu yang kekal (hikmah). Ilmu yang kekal dipandang dari perannya sebagai alat, yang disebut logika. Tetapi berdasarkan tujuannya, maka ilmu dapat dibagi menjadi ilmu yang praktis dan ilmu yang teoritis. Ilmu yang praktis yaitu ilmu akhlak, ilmu pengurusan rumah, ilmu pengurusan kota dan ilmu nabi (syari'ah). Sedangkan ilmu yang teoritis yaitu seperti ilmu kealaman, matematika, ilmu ketuhanan.¹⁷ Seorang ilmuan muslim yang menguasai Pendidikan Islam, Ibnu Sina berpendapat bahwa ilmu Pendidikan sangatlah penting karena ilmu Pendidikan merupakan satu asas dalam Pendidikan Islam, karena baginya bidang Pendidikan itu adalah satu bidang yang sangat bernilai dan berharga.¹⁸ada dua alasan Ibnu Sina

¹⁶ Fathur Rahman dan Adelia Wahyuningtyas, 2023, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi*, (Jurnal on Education: Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023), h.2358

¹⁷ Muhammad Rifqal Kaylafayza Rizky, dkk, 2023, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina*, (Jurnal Ta'Limuna: Vol. 12, No. 01, Maret 2023), h. 75

¹⁸ Abd. Rachman Assegaf, 2013, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam : Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada), h. 95

mengatakan hal tersebut yaitu: pertama, Pendidikan dapat memberikan ilmu bagi anak untuk menjalani kehidupannya. Kedua, Pendidikan anak hendaknya menggunakan kurikulum yang sesuai dan yang tepat untuk si anak.¹⁹

Pandangan Ibnu Sina terhadap Pendidikan anak meliputi:²⁰

1. Pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan anak mencari penghidupan. Ibnu Sina mengintegrasikan antara nilai-nilai idealitas dengan pandangan pragmatis, sebagaimana yang dikatakan "jika anak telah selesai belajar al-Qur'an dan menghafal dasar-dasar gramatika, saat itu amatilah apa yang ia inginkan mengenai pekerjaannya, maka arahkanlah ia ke jalan itu. Jika ia menginginkan menulis maka hubungkanlah dengan pelajaran Bahasa surat-menyurat, bercakap-cakap dengan orang lain serta berbincang-bincang dengan mereka dan sebagainya. Kalau problem matematika, maka caranya harus mengerjakan bersamanya, membimbing dan menuliskannya. Dan jika ia ingin yang lain maka bawalah ia kesana".
2. Bahan-bahan kurikulum tingkat awal. Pendapat Ibnu Sina tentang masalah ini yaitu "sebaiknya diawali dengan mengajarkan Al-Qur'anulkarim tapi dengan cara menghindarkan pengajaran yang bersifat memberatkan jasmani dan akal pikirannya.

Tingkat Pendidikan menurut Ibnu Sina

Ibnu Sina membagi tingkat Pendidikan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.²¹

1. Tingkat Umum. Pada tingkat umum, anak dilatih untuk dapat belajar mempersiapkan badan jasmaninya, akal dan jiwanya pada tingkat ini anak diberi pelajaran membaca, menulis, al-Qur'an, masalah-masalah penting dalam agama dasar-dasar Bahasa dan sedikit sastra.
2. Tingkat Khusus. Pada tingkat ini anak disiapkan untuk menuju suatu profesi yaitu mereka dilatih untuk melakukan praktek yang berkaitan dengan masalah kehidupan. Karena jika hanya memiliki rasa ingin tahu saja belum cukup tetapi harus berlatih terus menerus. Disini Ibnu Sina hendak mengarahkan menuju profesi-profesi dan bakat-bakat yang sesuai dengan kemampuan dan cocok dengan kecenderungan kecenderungan anak didik.

Ibnu sina juga merinci beberapa pelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai siswa. Sebagai mana yang telah di uraikan bahwa definisi program Pendidikan Ibnu Sina tergantung pada peningkatan usia siswa yang adil dan merata, khususnya.²²

1. Pertama, usia 3-5 tahun. Menurut Ibnu Sina, pada usia ini anak harus diberikan pelajaran olahraga, budi pekerti, kerapian, suara dsan keterampilan.
2. Kedua, usia 6-14 tahun. Menurut Ibnu Sina, program Pendidikannya meliputi membaca dan menghafal Al-Qur'an, pelajaran Syar'i dan pelajaran olahraga.
3. Ketiga, usia 14 tahun keatas, Ibnu Sina melihat mata pelajaran yang harus diberikan kepada anak -anak adalah pelajaran yang kaitanya dengan usia masa lalu. Ada banyak mata pelajaran yang bisa diberikan kepada anak usia 14 tahun ke atas. Meskipun demikian, pelajaran ini harus dipilih harus sesuai dengan kemampuan dan minat anak muda. Hal ini menunjukkan perlunya pemikiran dengan persiapan siswa, agar anak memiliki persiapan untuk melakukan belajar dengan baik.

¹⁹ Junaidi Arsyad, 2019, *Mendidik Anak Dallam Perspektif Ibnu Sina: Gagasan dan Pemikirannya*. (Jurnal Raudhah: Jil. 07 (02), Juli-Desember 2019, ISSN: 2338-2163), h. 142

²⁰ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, terj. M. Arifin, 2002, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 118-119

²¹ Fathur Rahman dan Adelia Wahyuningtyas, 2023, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi*, (Jurnal on Education: Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023), h. 2360

²² Ibid, h. 2363

Tujuan Pendidikan anak menurut Ibnu Sina

Dalam bidang pendidikan menurut Ibnu Sina tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu, Tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup dimasyarakat secara bersama sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.²³

Metode Pendidikan Anak menurut Ibnu Sina

Metode Dalam Proses Pembelajaran Mempunyai Fungsi Yang Strategis Dalam mencapai tujuan pendidikan, karena tanpa adanya metode sangat mustahil kurikulum (materi) yang disampaikan kepada subjek didik bisa mencapai tujuan atau sasaran yang telah dirancang sebelumnya. Adapun konsep metode pengajaran yang ditawarkan Ibnu Sina sebagaimana yang disimpulkan oleh Abuddin Nata, bahwa suatu materi pelajaran tertentu tidak akan dapat dijelaskan kepada subjek didik dengan satu cara saja, melainkan harus dicapai dengan berbagai cara yang sesuai dengan perkembangan psikologisnya. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa dalam penyampaian materi tersebut, hendaknya disesuaikan dengan sifat materi pelajaran, sehingga antara metode dan materi yang disajikan tidak akan kehilangan daya relevansinya. Dalam hal ini, Ibnu Sina menawarkan beberapa metode antara lain: metode talqin, demonstrasi, pembiasaan, teladan, diskusi, magang dan penugasan. Berhubungan dengan metode talqin, nampaknya Ibnu Sina menggunakan untuk mengajar membaca al-Qur'ān. Sedangkan metode demonstrasi, ia menggunakan untuk cara mengajar menulis.²⁴

KESIMPULAN

Pandangan Abdullah Nasih Al-Ulwan mengenai tentang Pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fii Islam* beliau mengatakan bahwa setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Beliau juga berpendapat bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*). Jadi, Pendidikan anak tergantung bagaimana kedua orang tuanya untuk mengarahkan atau mendidik tumbuh kembang anak. Dan sebagai orang tua atau pendidik, kita harus mampu mengenali mental anak dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi atau keterampilannya sehingga dengan mengetahuinya kita dapat mendidik sesuai dengan bakatnya. Pandangan Ibnu Sina terhadap Pendidikan anak meliputi:²⁵

1. Pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan anak mencari penghidupan. Ibnu Sina mengintegrasikan antara nilai-nilai idealitas dengan pandangan pragmatis, sebagaimana yang dikatakan "jika anak telah selesai belajar al-Qur'an dan menghafal dasar-dasar gramatika, saat itu amatilah apa yang ia inginkan mengenai pekerjaannya, maka arahkanlah ia ke jalan itu. Jika ia menginginkan menulis maka hubungkanlah dengan pelajaran Bahasa surat-menyurat, bercakap-cakap dengan orang lain serta berbincang-bincang dengan mereka dan sebagainya. Kalau problem matematika, maka caranya harus mengerjakan bersamanya, membimbing dan menuliskannya. Dan jika ia ingin yang lain maka bawalah ia kesana".

²³ Jami'un, Dkk, 2017, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Lukman Ayat 12-19)*, (Dudeena: Vol. 1, No. 1, Februari 2017), h. 11

²⁴ Darliana Sormin, dkk, 2020, *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina*, (Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu sosial dan keislaman, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 92

²⁵ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, terj. M. Arifin, 2002, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 118-119

2. Bahan-bahan kurikulum tingkat awal. Pendapat Ibnu Sina tentang masalah ini yaitu” sebaiknya diawali dengan mengajarkan Al-Qur’anulkarim tapi dengan cara menghindarkan pengajaran yang bersifat memberatkan jasmani dan akal pikirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumbulati, Ali. dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, terj. M. Arifin. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arsyad, Junaidi. 2019. *Mendidik Anak Dallam Perspektif Ibnu Sina: Gagasan dan Pemikirannya*. (Jurnal Raudhah: Jil. 07 (02), Juli-Desember 2019, ISSN: 2338-2163)
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. *Konsep Nasikh Ulwan Tentang Pendidikan Anak*. (elementay: Vol. 3, No. 2, 2015)
- Aziz dkk. 2023. *Pendidikan Anak: Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan*, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam: Vol. 12, No. 1
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Imraon, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nasikh Ulwan*. (Edukasia Islamika: Vol, 1, No. 1, Desember 2016)
- Jamaludin, didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Jami’un. Dkk. 2017. *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surat Lukman Ayat 12-19)*. (Dudeena: Vol. 1, No. 1, Februari 2017)
- Khotimah, siti. 2020. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan*. (UIN Raden Intan: Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Nasih Al-Ulwan, Abdullah. 2018. *Tarbiyatul Aulad Fii Islam*. Terj, Arif Rahaman Hakim. Cet, 10. (Solo: Insan Kamil).
- Rachman Assegaf, Abd. 2013. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada)
- Rahman, Fathur. dan Adelia Wahyuningtyas. 2023. *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi*. (Jurnal on Education: Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023)
- Reva, Cut. Dkk, 2021. *Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasikh ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD), Vol. 6, No. 3 (2021) Agustus
- Rifqal Kaylafayza Rizky, Muhammad. Dkk. 2023. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina*. (Jurnal Ta’Limuna: Vol. 12, No. 01, Maret 2023)
- Rizal Fikri Alqozali, Achmad. 2021. *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. (Program Magister Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- W.J.S. Poerwadinata, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)